

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia saat ini mengalami ketidakstabilan semenjak terjadinya pandemi Covid-19. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan yang cukup drastis. Perusahaan-perusahaan mulai dari sektor infrastruktur, pertanian, aneka industri, pertambangan dan yang lainnya sudah mulai melemah. Dampak pandemi Covid-19 menyebabkan aktivitas ekonomi dan operasional perusahaan menjadi terhambat yang berpengaruh di masa kini maupun di masa mendatang. Kondisi ini mempengaruhi perusahaan dan menghadapkan perusahaan pada situasi yang tidak pasti. Perusahaan dalam kelangsungan usahanya memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan, yaitu bertujuan untuk memperoleh laba secara maksimal dengan menggunakan sumber daya yang ada. Sementara dalam jangka panjang, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk memberikan kesejahteraan para pemegang saham. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh investor di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang (Sudana, 2015:8).

Karena nilai perusahaan berorientasi pada tujuan jangka panjang, maka setiap pengambilan keputusan atas kebijakan yang dilakukan perusahaan harus mempertimbangkan aspek lingkungan di sekitar perusahaan baik mikro dan

makroekonomi (Ambarwati *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sektor *consumer good*.

Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari baik buruknya kinerja perusahaan, yang akan mempengaruhi pandangan investor pada perusahaan.

Fenomena yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini adalah nilai perusahaan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index pada Bursa Efek Indonesia selama pandemi Covid 19 mengalami penurunan sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1

Penurunan Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index periode 2018-2021

Kode	Nama Perusahaan	2018	2019	2020	2021
AKRA	AKR Corporindo Tbk.	1,80	1,61	1,24	1,50
BRPT	Barito Pacific Tbk.	1,05	3,43	2,31	1,32
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	6,50	5,32	4,86	4,04
EXCL	XL Axiata Tbk.	0,99	1,78	1,40	1,72
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	5,56	5,15	2,34	1,92
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,35	1,34	0,80	0,67
INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	3,01	3,13	2,38	2,07
KLBF	Kalbe Farma Tbk.	4,89	4,71	3,88	3,79
TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3,50	3,38	2,78	3,37
TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	3,95	7,35	6,24	3,77

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada perusahaan Jakarta Islamic Index mengalami penurunan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan nilai *price to book value* (PBV). Misalnya pada PT AKR Corporindo Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai PBV sebesar 1,80 namun adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan PT AKR Corporindo Tbk tahun 2020 mengalami penurunan PBV menjadi sebesar 1,24. Demikian halnya dengan Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2018 memiliki nilai PBV sebesar 6,50 namun adanya pandemi Covid 19 mengakibatkan Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2020 mengalami penurunan PBV menjadi sebesar 4,86. Berdasarkan fenomena tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Profit Margin (NPM)*, dan *Quick Ratio (QR)*.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu *Current Ratio (CR)*. CR merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek. Likuiditas perusahaan semakin besar jika *current ratio* semakin besar. *Signalling theory* mengatakan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memberikan sinyal positif pada investor sehingga nilai perusahaan meningkat yang terlihat dari harga saham. Kesanggupan perusahaan memenuhi utang jangka pendek terlihat dari tingkat likuiditas yang tinggi sehingga risiko pemegang saham menjadi semakin kecil (Ardianto *et al.*, 2017). Hasil penelitian Widyastuti (2019) serta Darmawan *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Ambarwati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa

Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Annisa & Chabachib (2017) serta Ardianto *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Bagi kreditur analisis DER menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, ataupun mengambil kebijakan lain sementara, dari sisi investor hasil analisis DER akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan di mana ia berinvestasi DER merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh suatu perusahaan menggunakan utang. Dalam hal peningkatan utang akan memberikan pengaruh terhadap dividen yang akan diterima, karena utang berpengaruh pada besar kecilnya laba bersih yang akan diterima hal tersebut dikarenakan laba yang dihasilkan akan di jadikan pelunasan akan utang perusahaan. Namun, dalam *esensi trade off theory* dalam struktur modal yaitu menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang (Annisa & Chabachib, 2017). Hasil penelitian Annisa & Chabachib (2017) serta Kurniasari & Wahyuati (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian Ardianto *et al.* (2017) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Devi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Return on assets (ROA) merupakan faktor selanjutnya yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Profit yang tinggi dalam suatu perusahaan diindikasikan perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik hal tersebut akan berdampak pada naiknya harga saham sehingga dapat meningkatkan juga nilai perusahaan. ROA juga digunakan dalam melihat tingkat suatu efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ROA akan menarik bagi para investor sehingga mereka akan berminat untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Dengan saham yang menarik bagi para investor akan meningkatkan nilai perusahaan (Annisa & Chabachib, 2017). Hasil penelitian Ardianto *et al.* (2017) serta Hamidy *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Ambarwati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Devi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE). Variabel independen yang digunakan untuk mengukur laba yang dihasilkan perusahaan dalam penelitian ini yaitu *Return on Equity*. Variabel ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. ROE menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas modal perusahaan atau modal yang telah diinvestasikan oleh investor. ROE merupakan perhitungan yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan atau kegagalan manajemen

perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini digunakan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen dalam menghasilkan laba setelah pajak Ayuningsih *et al.*, (2019). Hasil penelitian Selin *et al.* (2018) serta Ardana (2018) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Ambarwati *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *return on equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* berguna bagi para investor pasar modal untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Rasio ini menjadi penting bagi manajer operasi karena menunjukkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan serta kemampuannya dalam mengendalikan beban usaha. Semakin besar NPM menunjukkan semakin efisien perusahaan tersebut dalam kegiatan operasinya (Nengsih, 2020). Hasil penelitian Purnama *et al.*, (2021) dan Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Yuen & Wasif (2020) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Ambarwati *et al.* (2021) serta Lestari & Armayah (2017) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor keenam yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Quick Ratio (QR)*. *Quick ratio* merupakan perbandingan aset lancar selain persediaan terhadap utang lancarnya. Rasio ini untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus tergantung pada persediaannya. Sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor Widia *et al.* (2019). Hasil penelitian Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa *quick ratio (QR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Devi *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *quick ratio (QR)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Ambarwati *et al.* (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ambarwati *et al.* (2021) yaitu pada obyek penelitian dan penambahan variabel independen *Quick ratio*. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian perusahaan Jakarta Islamic Index yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Quick ratio* ditambahkan dalam penelitian ini karena *Quick ratio* merupakan rasio tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, semakin besar *quick ratio*, maka perusahaan tersebut memiliki tingkat likuidasi yang baik, sehingga akan memberikan penilaian positif terhadap kondisi perusahaan serta akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Uraian latar belakang di atas melatarbelakangi peneliti dalam mengambil judul **Determinan Nilai Perusahaan Sebelum dan pada Masa Pandemic COVID-19 studi pada Perusahaan JAKARTA ISLAMIC INDEX yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut ini.

1. Penelitian ini mengambil obyek Perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021
2. Variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dibatasi pada variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Quick Ratio (QR)*.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut ini.

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Return on Assets (ROA)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah *Quick Ratio (QR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan JII yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

7. Apakah terdapat perbedaan nilai perusahaan JII sebelum dan sesudah pandemi Covid 19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Quick Ratio (QR)* terhadap nilai perusahaan JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis perbedaan nilai perusahaan JII sebelum dan sesudah pandemi Covid 19.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi calon investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan di dalam investasi sehingga calon investor dapat mengambil keputusan secara efektif dan efisien.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan, pertimbangan dan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan barang konsumsi di Indonesia.

3. Bagi manajer keuangan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen dan struktur modal dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui determinan nilai perusahaan

sebelum dan pada masa pandemic COVID-19 studi pada perusahaan JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021.

